

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk keberhasilan siswanya, walaupun perangkat telah tersedia dengan baik dan lengkap tetapi bila guru tidak dapat mengelola pembelajaran siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan.

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan selalu karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tepat sehingga siswa tidak dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa datang dan belajar bukan karena perasaan terintimidasi oleh peraturan orang tua dan peraturan dari sekolah tetapi keinginan dan anggapan bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan.

Peran guru merupakan motivator siswa dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan memberikan hasil maksimal. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan. Untuk mencapai hasil tersebut, guru harus memiliki keterampilan mengajar dan menguasai strategi-strategi pembelajaran, hal ini akan dapat

memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar serta akan tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran (termasuk menguasai berbagai strategi/metode/strategi pembelajaran).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan atau keahlian untuk terjun di dunia kerja. Tapi seiring berjalannya waktu, SMK juga bertujuan membantu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar.

Dalam kegiatan belajar, aktivitas merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Guru sebagai pendidik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai strategi-strategi pembelajaran inovatif sehingga siswa

lebih memiliki aktivitas untuk belajar dan hasil belajarnya semakin maksimal. Kenyataannya, sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat kepada guru (*teacher oriented*), dimana guru aktif sedangkan siswanya pasif. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang beraktivitas pada saat belajar dan pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Selain itu, siswa menjadi malas mengikuti semua pelajaran terutama pelajaran akuntansi yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena selain berhubungan dengan angka-angka, pelajaran akuntansi juga menuntut keahlian, pemahaman dan daya ingat yang tajam.

Fenomena tersebut juga terjadi di SMK Swasta YP Pembangunan Galang pada saat melakukan observasi, dimana ketika guru mengajar pelajaran akuntansi masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat kepada guru (*teacher oriented*) dimana guru aktif sedangkan siswanya pasif. Hal ini membuat siswa kurang menyenangi pelajaran akuntansi, ini terlihat pada respon siswa pada saat proses belajar mengajar dimana siswa bersikap pasif, malas bertanya dan tidak fokus pada saat guru mengajar. Menurut mereka akuntansi dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka-angka, pelajaran akuntansi juga menuntut ketelitian, pemahaman dan daya ingat yang tajam. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya nilai ulangan siswa yang rendah yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XI Ak1 SMK Swasta YP Pembangunan Galang

No	Test	KKM	Siswa yang memenuhi nilai KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	9	36,00	16	64,00
2	UH 2	70	9	36,00	16	64,00
3	UH 3	70	10	40,00	15	60,00
Jumlah			28	112,00	47	188,00
Rata-rata			9,33	37,33	15,67	62,67

Masalah ini sangat mendesak untuk dipecahkan, untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa agar tidak ada lagi hasil belajar siswa yang tidak tuntas. Apabila dibiarkan terus menerus maka kualitas belajar siswa akan memprihatinkan dan hasil belajar pun akan rendah, dan siswa akan tetap menganggap pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit. Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni mampu memotivasi siswa agar dapat berpikir kritis, teliti, bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri, dan berinteraksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini merupakan pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar,

dimana siswa belajar dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah bersama kelompoknya yang dapat mengembangkan sikap teliti, merangsang siswa untuk berpikir kritis, terampil belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai buku sumber.

Strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* merupakan suatu strategi pembelajaran yang akan membantu siswa menciptakan kerjasama dengan siswa lainnya dalam mengolah masalah yang ada. Strategi pembelajaran ini akan menempatkan siswa kedalam kelompok kecil dimana siswa akan bertukar dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Hal ini akan meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi serta memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan saling tukar informasi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran. Begitu pentingnya aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru, karena guru wajib membimbing siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil, guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Untuk itu penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* Penerapan ini merupakan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa. Dengan

menerapkan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk saling berkomunikasi, saling mendengar, saling berbagi, dan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII-Ak 1 SMK YP Pembangunan Galang Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII Ak 1 SMK YP Pembangunan Galang T.P 2013/2014?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak 1 SMK YP Pembangunan Galang T.P 2013/2014?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak 1 SMK YP Pembangunan Galang T.P 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak 1 SMK YP Pembangunan Galang T.P 2013/2014 antara siklus I dengan siklus II?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII Ak 1 SMK YP Pembangunan Galang T.P 2013/2014?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak 1 SMK YP Pembangunan Galang T.P 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaaan peningkatan hasil belajar akuntansi antara siklus I dengan siklus II ?

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah yang dihadapi adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi Salah satu usaha guru dalam mengajar adalah dengan menggunakan strategi ataupun strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materinya sehingga menunjang kegiatan pembelajaran yang aktif dan menarik bagi peserta didik. Dengan strategi pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai metode yang menarik dan dapat meningkatkan minat, motivasi, prestasi peserta didik. Dengan strategi ini interaksi pembelajaran akan lebih “multi-arah” dan dapat meningkatkan kemampuan hubungan interpersonal (keterampilan sosial) peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Rotating Trio Exchange merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian teman sekelas mereka. Dalam strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan tiga orang. Kemudian masing-masing trio diberikan sebuah pertanyaan untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Setelah waktu diskusi selesai, mintalah trio-trio itu menentukan nomor 0,1, atau 2 bagi masing-masing dari anggotanya. Arahkan para peserta didik nomor 1 untuk memutar satu trio searah jarum jam, dan nomor 2 memutar dua trio searah jarum jam dan nomor 0 tetap ditempat sehingga membentuk suatu trio baru. Begitulah seterusnya. Sehingga dengan terbentuknya suatu trio baru, maka masing-masing trio dapat saling bertukar informasi tentang materi yang diajarkan dan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam strategi ini terdapat aktivitas membaca, berbicara, berkomunikasi, berpikir kreatif dan kritis terhadap masalah yang ada. Melalui strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* siswa akan memperoleh cara-cara efektif untuk meningkatkan partisipasi atau aktivitas dalam belajar, minat belajar, rasa kebersamaan, tanggung jawab, dan pemahaman sehingga mengarahkan siswa kepada kesuksesan belajar. Dengan demikian strategi ini membuat siswa terbiasa terlibat aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat.

Dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*, siswa diajak untuk mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya

sehingga siswa tersebut lebih terlatih untuk mampu mengungkapkan ide-ide yang ada dipikirannya dalam kelompok diskusinya kemudian hasilnya di diskusikan kembali dengan guru bidang studi. Strategi pembelajaran ini meberikan variasi dalam pembelajaran. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran akan mampu meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan sehingga siswa menjadi aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Strategi pembelajaran ini menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam belajar akuntansi sehingga membuat hasil belajarnya juga akan menjadi lebih baik.

Penerapan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa baik dalam hal berpikir, menjawab, bekerjasama dan memberikan gagasan ataupun pendapat dalam kelompok untuk memahami materi ataupun penyelesaian soal. Selain meningkatkan aktivitas melalui penerapan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* siswa dituntut untuk menjawab soal yang tentunya dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatnya hasil belajar akuntansi siswa.

Dengan penggunaan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* setiap siswa dituntut untuk cakap dalam berkomunikasi karena dalam strategi ini akan diadakan pembagian kelompok, dimana kelompok tersebut akan bertukar dengan anggota kelompok lainnya dengan cara bergeser dari kiri dan kanan.

Dari uraian di atas maka diharapkan dengan menerapkan Strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* maka proses belajar dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* di kelas XII Ak 1 SMK YP Pembangunan Galang T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* di kelas XII Ak 1 SMK YP Pembangunan Galang T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antara siklus I dengan siklus II.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED Fakultas Ekonomi umumnya, dan Pendidikan Akuntansi pada khususnya untuk penelitian selanjutnya.